

**KOMUNIKASI PIMPINAN BELA DIRI TARUNG DERAJAT
TERHADAP ANGGOTA DALAM PEMBINAAN ATLETY
BERPRESTASI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

RIZKY MAULANA SYAHPUTRA

1403110280

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : **RIZKY MAULANA SYAHPUTRA**

NPM : 1403110280

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : KOMUNIKASI PIMPINAN BELA DIRI TARUNG
DERAJAT TERHADAP ANGGOTA DALAM PEMBINAAN
ATLET BERPRESTASI DI UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN

Medan, 9 JULI 2018

Pembimbing


BAHRUM JAMIL, DRS, M.AP

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Plt. Dekan


Dr. RUDIANTO, M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : RIZKY MAULANA SYAHPUTRA

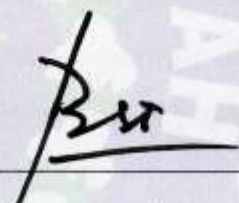
NPM : 1403110280

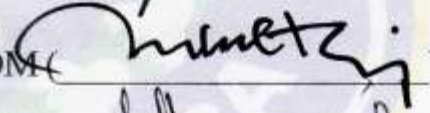
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari : Senin, 9 Juli 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : LUTFI BASIT, S. SOS, M.I.KOM ()

PENGUJI II : MHD THARIQ. S.SOS, M.I.KOM ()

PENGUJI III : DRS. BAHRUM JAMIL, MAP ()

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris

Drs, ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

Dengan ini saya, Rizky Maulana Syahputra, NPM 1403110280, menyatakan dengan sungguh-sungguh :


1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiatkan untuk menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia tanpa mengajukan banding mengajukan sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 9 Juli 2018

Yang Menyatakan


Rizky Maulana Syahputra

ABSTRAK

KOMUNIKASI PIMPINAN BELA DIRI TARUNG DERAJAT TERHADAP ANGGOTA DALAM PEMBINAAN ATLET BERPRESTASI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

RIZKY MAULANA SYAHPUTRA

NPM : 1403110280

Skripsi ini berjudul “Komunikasi Pimpinan Bela Diri Tarung Derajat Terhadap Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi Di Universitas Negeri Medan”, Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengetahui peranan komunikasi pimpinan dalam komunikasi antar pribadi anggota tarung derajat. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi, komunikasi organisasi, teori kepemimpinan, teori komunikasi antar pribadi dan teori motivasi, sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang pimpinan tarung derajat dan 4 orang anggota atlet tarung derajat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan metode kualitatif peranan pimpinan bela diri Tarung Derajat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Pimpinan Bela Diri Tarung Derajat Terhadap Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi Di Universitas Negeri Medan berhasil dilakukan dan dapat mengetahui peranan pimpinan dalam melakukan komunikasi antar pribadi secara mendalam dengan memahami masalah yang terjadi setiap anggota atlet bela diri Tarung Derajat.

Kata Kunci : Komunikasi, Komunikasi Pimpinan, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Antar Pribadi, Motivasi.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur tak lupa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan cukup baik. Salawat dan salam tak lupa pula penulis hadiratkan ke junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari jaman yang gelap gulita ke jaman yang terang benderang seperti sekarang ini semoga senantiasa kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak, Amin ya Robbal'Alamin.

Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "Komunikasi Pimpinan Bela Diri Tarung Derajat Terhadap Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi Di Universitas Negeri Medan. Penulis sangat menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak terdapat kekurangan dan masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis juga menerima saran dan nasehat dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan isi dari skripsi ini. Melalui skripsi ini penulis menyampaikan rasa hormat dan cinta kepada orang tua yang telah mendukung selama proses penulisan skripsi ini, yang paling penulis sayangi dan penulis cintai adalah Ibu Emmi Suryani dan Ayah A. Balian Nst yang telah membesarkan penulis hingga sekarang ini dan terimakasih atas dukungan Nenek S. Sulastri, Halimatus Sa'diyah yang telah banyak mendukung memberikan semangat berkorban secara moril maupun materil kepada penulis demi menyelesaikan masa kuliah ini, terkhusus selama masa penulisan skripsi yang sangat melelahkan dan membutuhkan banyak pengorbanan pula. Penulis berharap nantinya skripsi ini paling tidak bisa membuat bangga Ayah, Ibu, dan Nenek tercinta. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita sekeluarga, Amin ya

Robbal'alam. Selanjutnya sudah menjadi keharusan rasanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Bahrum Jamil ,Drs, M. Ap. sebagai dosen pembimbing.
4. Kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih telah banyak memberikan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Kepada seluruh pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengarahkan penulis tentang proses perkuliahan selama masa perkuliahan ini berlangsung.
6. Narasumber di Universitas Negeri Medan yang telah membantu untuk penyusunan skripsi.
7. Buat sahabat-sahabat penulis M. Fazar Juandi, Muhammad Apriangga, Dimas Asyari yang telah memberikan dukungan, semangat dan masukan selama perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini berlangsung.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2014, khususnya teman-teman satu kelas IKO A Sore (Humas) yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, tapi percayalah kalian semua sangat istimewa.
9. Kepada orang tua penulis A. Balian Nst dan Emmi Suryani Atmaja yang telah membimbing penulis sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan sampai saat sekarang ini dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. Penulis memohon maaf jika penulis belum mampu membalas jasa kalian.

Akhir kata penulis memohon maaf sekali lagi jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari penyampaian kata maupun dari kesalahan-kesalahan lainnya. Karena penulis hanyalah manusia biasa dan sangat jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Sistematika Penelitian	4
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1. Komunikasi	6
2.1.1. Pengertian Komunikasi	6
2.1.2. Peran Komunikasi	9
2.1.3. Ruang Lingkup Komunikasi	12
2.1.4. Fungsi Komunikasi	14
2.2. Komunikasi Antar Pribadi	16
2.2.1. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Antar Pribadi	17
2.2.2. Ciri Komunikasi Antar Pribadi	18
2.2.3. Proses Komunikasi Antar Pribadi	19

2.2.4. Sifat Komunikasi Antar Pribadi	19
2.2.5. Unsur-unsur Komunikasi	21
2.3. Definisi Kepemimpinan	23
2.3.1. Kepemimpinan	23
2.3.2. Teori dan Model Kepemimpinan	27
2.3.3. Teknik-teknik Kepemimpinan	29
2.3.4. Tipe-tipe Kepemimpinan	30
2.4. Teori Organisasi	32
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Kerangka Konsep	39
3.3. Definisi Konsep	41
3.4. Definisi Operasional	41
3.5. Populasi dan Sampel	43
3.6. Teknik Pengumpulan data	43
3.7. Teknik Analisis Data	45
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1. Komunikasi Dua Arah	51
4.1.2. Memotifikasi Para Anggota/Atlet	51
4.1.3. Kegiatan Non Formal	51

BAB V PENUTUP	61
5.1. Simpulan	61
5.2. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu cara membangun hubungan yang lebih baik dalam sebuah organisasi sehingga tercipta komunikasi yang efektif, baik antar pimpinan kepada bawahan maupun antara bawahan kepada pimpinan, juga antar sesama tingkatan, lintas saluran dan komunikasi informal. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Komunikasi organisasi meliputi beberapa proses yaitu pertukaran dan penafsiran pesan diantara semua unit organisasi, adanya interaksi antara semua elemen baik antar pribadi, kelompok, dan organisasi itu sendiri yang memiliki tujuan dan maksud komunikasi yang terstruktur dan terorganisir.

Komunikasi dalam organisasi menjadi titik sentral dalam setiap proses dan hubungan kemanusiaan yang menyangkut kepribadian, sikap, dan tingkah laku. Komunikasi timbal balik memiliki peranan penting dalam pergaulan manusia, sedangkan komunikasi interpersonal sangat menentukan keberhasilan komunikasi timbal balik. Seperti apapun strukturnya sebuah organisasi akan selalu menggunakan komunikasi dalam upaya penyebaran dan pertukaran informasi dan juga penyebaran pesan sebagai langkah untuk mencapai tujuan utama organisasi.

Bentuk utama dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka, dimana komunikasi ini biasanya merupakan suatu rangkaian pertukaran pesan antara dua individu dalam proses komunikasi, serta diantara individu

tersebut berhasil menjalin suatu kontak. Kontak itu berhasil karena antara individu yang melakukan komunikasi tersebut saling mempertukarkan pesan secara bergantian dan berbalas-balasan. Keberadaan interaksi antar individu inilah yang menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi menghasilkan suatu umpan balik pada tingkat keterpengaruhan tertentu. Aksi dan reaksi secara langsung terlihat karena jarak fisik partisipan yang dekat sekali. Interaksi dalam komunikasi antar pribadi, dapat menghasilkan berupa suatu perubahan pendapat, sikap, perilaku dan tindakan tertentu.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan cocok apabila tujuan perusahaan telah dikomunikasikan dan bawahan telah menerimanya. Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya (Waridin dan Bambang Guritno, 2005). Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula, untuk itu pemimpin harus betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin dengan cara menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik bawahan.

Sebagai salah satu bentuk organisasi bela diri, Satuan latian Universitas Negeri Medan merupakan tempat yang paling tepat untuk berlatih bela diri tarung derajat karena di dalam lingkungan kampus ini terdapat fasilitas olahraga seperti arena berlari jogging dan juga terdapat banyak lapangan bola. baik bola kaki,

futsal, basket, tenis lapangan, voli dan juga raket. Universitas Negeri Medan terletak di jalan Williem Iskandar No. 5 Medan Estate, Pancing. Sebagaimana yang kita ketahui bela diri tarung derajat ini merupakan bela diri yang terkenal di Bandung Jawa Barat. Yang telah diperkenalkan oleh Achmad Drajad. Kemudian olahraga ini mulai berkembang ke pelosok daerah yang ada di Indonesia.

Menurut hasil pengamatan penulis, nampak bahwa di antara anggota atlet di satuan latihan Universitas Negeri Medan tersebut terlihat kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan latihan rutin. Oleh sebab itulah penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut : Komunikasi pimpinan bela diri tarung derajat terhadap anggota dalam pembinaan atlet berprestasi di Universitas Negeri Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu “Sejauh mana peranan komunikasi pimpinan bela diri tarung derajat dalam pembinaan atlet berprestasi di Universitas Negeri Medan ?”

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk menyederhanakan masalah. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup masalah yaitu mengenai Komunikasi Antar pribadi pimpinan bela diri tarung derajat oleh anggota dalam pembinaan atlet berprestasi di Universitas Negeri Medan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Peranan Komunikasi Pimpinan Bela diri Tarung Derajat dalam Pembinaan Atlet Berprestasi di Kota Medan

1.5. Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi pengembangan ilmu komunikasi organisasi

2. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti yang akan datang.

3. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang komunikasi pimpinan bela diri tarung derajat di kota medan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang komunikasi, komunikasi antar pribadi,

kepemimpinan, organisasi, pembinaan, serta motivasi.

BAB III Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, serta deskripsi singkat objek penelitian.

BAB IV Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang komunikasi pimpinan dan komunikasi antarpribadi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

Lampiran-Lampiran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak manusia yang tidak akan terlibat dalam berkomunikasi. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat di pungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet dan berantakan. Misalnya bila dalam suatu sekolah kepala sekolah tidak memberikan informasi kepada guru-guru mengenai kapan sekolah dimulai sesudah libur semester dan bidang studi yang diajarkan masing-masing guru, maka besar kemungkinan guru tidak datang mengajar. Akibatnya, murid-murid tidak belajar. Hal ini menjadikan sekolah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dari contoh itu kelihatan, bahwa kelupaan member informasi saja sudah memberi efek yang lebih besar bagi

sekolah. Karena pentingnya komunikasi dalam organisasi maka perlu menjadi perhatian mengelola agar dapat membantu dalam pelaksanaan tugasnya.

(Muhammad, 2009)

Stoner dalam beberapa literatur berpendapat bahwa kepemimpinan sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas para kelompoknya. Stogdil mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Sedangkan wexley mengatakan bahwa kepemimpinan diperlukan untuk mempengaruhi orang-orang, untuk melaksanakan usaha yang lebih keras dalam beberapa tugas atau untuk merubah perilaku mereka. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan diperlukan pada dasarnya adalah bagaimana bekerja melalui orang lain, dengan kata lain bagaimana mempengaruhi orang lain supaya mereka mau bekerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian komunikasi menurut Hoveland adalah keterlibatan antara dua orang atau lebih yang keduanya memiliki tujuan tertentu misalnya penyampaian informasi dalam bentuk percakapan, keduanya saling memiliki kesamaan bahasa disitulah kelangsungan komunikasi terbangun, hal ini menjadi proses dimana dimana pesan yang disampaikan dapat mengubah perilaku individu yang lain.

Namun demikian dari penjelasan di atas tentang pemimpin menurut Foote Whyte menyebutkan ada 3 faktor yang menentukan seseorang menjadi pemimpin antara lain

a. *Operational leadership*, orang yang paling banyak inisiatif, dapat menarik dan dinamis, menunjukkan pengabdian yang tulus, serta menunjukkan prestasi kerja yang baik dalam kelompoknya.

b. *Popularity*. Orang yang banyak dikenal mempunyai kesempatan yang *lebih* banyak untuk menjadi pemimpin.

c. *The assumed representative*. Orang yang dapat mewakili kelompoknya mempunyai kesempatan besar untuk menjadi pemimpin.

d. Sedangkan menurut Ordway Tead kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi agar mau bekerjasama menuju tujuan yang mereka inginkan guna sebagai kesejahteraan suatu organisasi.

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan suatu faktor yang menentukan atas keberhasilan organisasi, karena mencerminkan berhasil tidaknya seseorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai target organisasi. Tanpa adanya kemampuan dalam memimpin, tidak akan berhasil dengan baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kekuasaan yang dimiliki oleh para pemimpin dapat bersumber dari :

a. Reward Power, yang didasarkan pada atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai kemauan dan sumber daya untuk memberikan penghargaan kepada bawahan yang mengikuti arahan-arahan pemimpinnya.

b. Coercive Power, yang didasarkan pada atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai kemauan memberikan hukuman bagi bawahan yang tidak mengikuti arahan-arahan pemimpinnya.

- c. Legitimate Power, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai hak untuk menggunakan pengaruh dan otoritas yang dimilikinya.
- d. Referent Power, yang didasarkan atas identifikasi (pengenalan) bawahan terhadap sosok pemimpin. Para pemimpin dapat menggunakan pengaruhnya karena karakteristik pribadi, reputasi dan kharismanya.
- e. Expert Power, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kompetensi dan mempunyai keahlian dalam bidangnya. (Bismala, *et all*, 2015).

Komunikasi adalah bentuk apa saja dari interaksi kata-kata, senyuman, anggukan kepala, gerakan tangan, sikap badan, gerakan mata yang berakibat diterimanya arti, sikap, atau perasaan yang sama.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

2.1.2. Peran Komunikasi

1. Komunikasi dalam lingkungan pendidikan

Disebut juga dengan informasi kependidikan dan komunikasi pendidikan, sebab terjadinya komunikasi memang di dunia pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang panjang, yang melibatkan banyak unsur seperti pendidik, administrator pendidikan, proses, komunikasi, peserta didik, pesan-pesan atau

informasi pendidikan, dan adanya tujuan-tujuan yang dicapai dari proses pendidikan dimaksud. Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Karena dalam proses pendidikan memang sebagian besar hanya bisa dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan keterlibatan informasi. Artinya, hampir tidak ada proses pendidikan yang tanpa melalui komunikasi dan informasi. Orang menyampaikan pesan, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pendidikan, merumuskan kalimat yang baik dan benar, semuanya hanya bisa dilakukan dengan penggunaan informasi komunikatif. Proses komunikasi dirancang atau dipersiapkan secara khusus untuk tujuan-tujuan penyampaian pesan-pesan atau informasi pendidikan.

2. Komunikasi dalam lingkungan sosial

Terjadinya suatu kelompok dalam lingkungan masyarakat sosial sedikit banyak karena andil komunikasi dan proses berbagi informasi. Keluarga pun diawali oleh peristiwa komunikasi. Bukankah terbentuknya keluarga kita asalnya dari peristiwa komunikasi? Dimulai dari kontak pandang, lalu menaksir, dilanjutkan kepada melamar, dan akhirnya terjadilah ikatan perkawinan. Semuanya dilakukan dengan komunikasi dan pertukaran informasi. Atau setidaknya andil komunikasi dan informasi sangat besar dalam hal ini.

3. Komunikasi dalam lingkungan keluarga

Di lingkungan keluarga, komunikasi juga sangat besar kedudukannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang bersangkutan. Tanpa diimbangi dengan pelaksanaan komunikasi yang terbuka antar anggota dalam

suatu keluarga, dipastikan tidak akan terjadi keharmonisan di dalamnya. Bahkan kegagalan-kegagalan dalam perkawinan di suatu keluarga, sebagian besar karena tidak adanya informasi komunikasi yang terbuka. Salah satu syarat utama untuk memahami orang lain dalam lingkungan keluarga adalah komunikasi yang terbuka tadi. Masing-masing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang bisa menjadikan ketidaksejalan anggota keluarga. Dengan membuka diri tersebut, maka tiap anggota keluarga yang lain akan memahami kemauan-kemauan dan gagasannya, sehingga jika pun terjadi hal-hal yang berbeda, akan bisa dicari jalan keluarnya.

4. Komunikasi dalam kelompok dan organisasi

Komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi sebenarnya berbeda. Yang pertama lebih memusatkan diri pada peristiwa komunikasi yang terjadi antar beberapa orang, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, sedangkan yang terakhir lebih dinamis sifatnya. Kelompok yang sudah terstruktur dan sudah terorganisasikan secara tetap seperti tampak dalam organisasi-organisasi sosial dan lembaga kemasyarakatan, biasanya anggota anggotanya relatif tetap dan terdaftar secara formal. Sedangkan pada kelompok yang tidak terstruktur tadi, tidak selalu terdaftar secara formal.

Terdapat empat fungsi utama komunikasi adalah :

a. Kontrol

Komunikasi bertindak sebagai control perilaku anggota dalam berbagai cara

b. Motivasi

Komunikasi mendorong motivasi dengan menjelaskan pada karyawan apa yang harus diselesaikan, seberapa baik mereka melakukannya, dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja jika tidak sejajar. Ketika karyawan menetapkan tujuan tertentu, bekerja untuk tujuan itu, dan menerima umpan balik dari perkembangan tujuan itu, maka komunikasi diperlukan.

c. Ekspresi emosional

Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok adalah mekanisme fundamental di mana anggotanya berbagi rasa frustrasi dan perasaan puas. Komunikasi memberikan penyaluran perasaan bagi ekspresi emosional dan untuk memenuhi kebutuhan sosial.

d. Informasi

Individu dan kelompok memerlukan informasi untuk menyelesaikan sesuatu dalam organisasi. Komunikasi menyediakan informasi tersebut. (Ramadayanty, 2014).

2.1.3. Ruang Lingkup Komunikasi

Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari dan meneliti proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang mencakup aspek, dimensi dan ruang lingkup yang luas. Ruang lingkup komunikasi dapat di tinjau dari komponen, bentuk, sifat, metode, teknik, model, bidang, dan sistemnya. Berikut adalah uraian ruang lingkup komunikasi berdasarkan konteksnya:

A. Komponen Komunikasi

1. Komunikator (*communicator*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*media*)
4. Komunikan (*communicant*)
5. Efek (*effect*)
6. Umpan balik (*feedback*)

B. Proses Komunikasi

1. Proses secara Primer
2. Proses secara sekunder

C. Bentuk Komunikasi

1. Komunikasi Personal (*personal communication*)
 - a. Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*)
 - b. Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*)
2. Komunikasi Kelompok (*group communication*)
 - a. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) meliputi ceramah (*lecture*), diskusi panel (*panel discussion*), simposium (*symposium*), forum, seminar, curah saran (*brainstorming*), dan lain lain.
 - b. Komunikasi kelompok besar (*large group communication/public speaking*)
3. Komunikasi Massa
 - a. Pers

- b. Radio
- c. Televisi
- d. Film
- e. Internet

4. Komunikasi Media

- a. Surat
- b. Telepon
- c. Pamflet
- d. Poster
- e. Spanduk

D. Sifat Komunikasi

1. Tatap muka (*face to face*)
2. Bermedia (*mediated*)
3. Verbal (verbal) Lisan (oral)
4. Tulisan/cetak (*written/printed*)
5. Nonverbal (nonverbal)
 - a. Kial/ isyarat badaniah (*gestural*)
 - b. Bergambar (*pictorial*)

2.1.4. Fungsi Komunikasi

a. Sebagai komunikasi social

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi social setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari

tegangan dan tekanan, antara lain lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur danb memupuk hubungan dengan orang lain. Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan oleh orang lain kepada kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun bagaimana kita merasakan siapa kita.

b. Sebagai komunikasi ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan peerasaan-perasaan (emosi) kita. Perasan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaiakn lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Misalnya ibu menunjukkan rasa kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya.

c. Sebagai komunikasi ritual

Komunikasi ritual biasanya dapat terlihat pada suatu komunitas yang melakukan upacara-upacara yang disebut oleh para antropolog sebagai *rites of passage*, seperti upacara kelahiran, upacara pernikahan, siraman, dan lain-lain.dalam acara tersebut orang-orang biasanya mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku simbolik.

d. Sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikajn, mengajar,mendorong, mengubah sikap, menggerakan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrument, komunikasi tidak saja

digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi esbagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, Berkenaan dengan fungsi komunikasi ini, seorang ahli bernama Harold D Laswell memaparkan fungsi komunikasi sebagai berikut:

- Pengawasan lingkungan yaitu ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat.
- Menghubungkan bagian-bagian penting yang tak terpisahkan bagi masyarakat untuk menanggapi lingkungan
- Menurunkan warisan social dari generasi ke generasi

2.2. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh DeVito dalam komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang bersifat langsung.

Orang memerlukan hubungan antar pribadi terutama untuk dua hal yaitu perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*). Perasaan mengacu pada hubungan yang bersifat emosional intensif, sementara ketergantungan mengacu pada instrumen antar pribadi seperti mencari kedekatan, membutuhkan bantuan, serta kebutuhan berteman dengan orang lain, yang juga dibutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup. Salah satu karakteristik penting dari

hubungan antar pribadi yaitu hubungan tersebut banyak yang tidak diciptakan untuk diakhiri berdasarkan kemauan atau kesadaran kita.

Menurut Steve A. Beebe Komunikasi antar pribadi adalah suatu bentuk komunikasi pada manusia yang terjadi ketika kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan secara menguntungkan mempengaruhi orang lain. Pengaruh yang menguntungkan berarti bahwa kedua mitra dipengaruhi interaksi, ini mempengaruhi pikiran mereka, perasaan mereka dan menginterpretasikan informasi yang mereka pertukarkan.

Devito Komunikasi antar pribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan peluang untuk memberikan umpan balik segera. (Rahmah, 2014).

a. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Fungsi dan tujuan komunikasi antar pribadi yaitu berusaha meningkatkan hubungan insani (human relation), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2004:33). Komunikasi antar pribadi juga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

b. Ciri Komunikasi Antarpribadi

Ada beberapa ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya DeVito dalam. ada 5 ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang umum yaitu sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*Openess*)

Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas dan terbuka tanpa ada rasa malu. Keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing-masing.

2) Empati (*Emphaty*)

Komunikator dan komunikan merasakan situasi dan kondisi yang dialami mereka tanpa berpura-pura dan keduanya menanggapi apa-apa saja yang di komunikasikan dengan penuh perhatian. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Apabila komunikator atau komuniakan mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu sama lain, kemungkinan besar akan terjadi komunikasi yang efektif.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Setiap pendapat atau ide serta gagasan yang disampaikan akan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang diharapkan.

4) Rasa Positif (*Possitivenes*)

Apabila pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapat tanggapan positif dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih

mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan orang-orang yang berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasi.

5) Kesamaan (*Equality*)

Komunikasi akan lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan tertentu antara komunikator dan komunikan dalam hal pandangan, sikap, kesamaan ideologi dan lain sebagainya.

c. Proses Komunikasi Antar Pribadi

Berkomunikasi secara efektif memiliki arti bahwa komunikator dan komunikan memiliki pengertian yang sama tentang isi suatu pesan. Komunikasi antar pribadi dikatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan dan dalam proses tersebut tercipta sebuah kebersamaan dalam makna yang secara langsung hasilnya dapat diperoleh, jika peserta komunikasi cepat tanggap dan paham terhadap setiap pesan yang dipertukarkan. tanda-tanda komunikasi yang efektif setidaknya menimbulkan hal sebagai berikut :

- a) Saling pengertian
- b) Memberikan kesenangan
- c) Mempengaruhi sikap

d. Sifat Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi sama halnya dengan ilmu-ilmu lain yang pasti memiliki sifatnya tersendiri sehingga menjadi suatu ciri khas pada ilmu tersebut. Beberapa sifat yang dapat menunjukkan komunikasi antara dua orang, yang mengarah pada komunikasi antar pribadi yaitu didalamnya melibatkan perilaku

verbal maupun nonverbal, yang dapat menunjukkan seberapa jauh hubungan antara pihak yang terlibat di dalamnya. Berikut adalah beberapa sifat yang dimiliki oleh komunikasi antarpribadi.

- a) Komunikasi antar pribadi melibatkan perilaku yang spontan, perilaku ini timbul karena kekuasaan emosi yang bebas dari campur tangan kognisi.
- b) Komunikasi antar pribadi harus menghasilkan umpan balik agar mempunyai interaksi dan koherensi, artinya suatu komunikasi antar pribadi harus ditandai dengan adanya umpan balik serta adanya interaksi yang melibatkan suatu perubahan di dalam sikap, perasaan, perilaku dan pendapat tertentu.
- c) Komunikasi antar pribadi biasanya bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik merupakan suatu standar perilaku yang dikembangkan oleh seseorang sebagai panduan melaksanakan komunikasi, sedangkan ekstrinsik yaitu aturan lain yang ditimbulkan karena pengaruh kondisi sehingga komunikasi antar manusia harus diperbaiki atau malah harus berakhir.
- d) Komunikasi antar pribadi menunjukkan adanya suatu tindakan. Sifat yang dimaksud adalah suatu hubungan sebab akibat yang dilandasi adanya tindakan bersama sehingga menghasilkan proses komunikasi yang baik.
- e) Komunikasi antar pribadi menunjukkan adanya suatu tindakan. Sifat yang dimaksud adalah suatu hubungan sebab akibat yang dilandasi adanya tindakan bersama sehingga menghasilkan proses komunikasi yang baik.

2.2.1. Unsur-Unsur Komunikasi

Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu:

- Komunikator (siapa yang mengatakan?)
 - Pesan (mengatakan apa?)
 - Media (melalui saluran apa?)
 - Komunikan (kepada siapa?)
 - Efek (efek apa?)
- a. Sumber peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dan komunikasi antar manusia, sumber bias terdiri dari seseorang, tetapi bias juga dalam bentuk kelompok. Misalnya, partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau disebut source, sender atau encorder.
 - b. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya biasa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan kata message, content atau informasi.
 - c. Media yang dimaksud disini ialah alat yang diperlukan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa bias bermacam-macam bentuknya. Misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi.

- d. Penerima adalah pihak sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bias terdiri dari satu orang atau lebih , bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.
- e. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan. (Canggara, 2002).

Beberapa jenis komunikasi yang dapat membawa organisasi kearah perbaikan dan pengembangan sebagai berikut :

1. Komunikasi vertikal sebagai nilai utamanya adalah pimpinan yang akan mengetahui apakah karya-wan mengerti pesan yang disampaikan.
2. Komunikasi diagonal merupakan komunikasi singkat atau pendek, diperlukan untuk menyampaikan berita secara cepat, dan penanganan yang praktis ditengah-tengah kesibukan.
3. Komunikasi horizontal merupakan jalur komunikasi dalam pelaksanaan dan fungsi organisasi secara keseluruhan, membuat organisasi bersatu dan berfungsi.
4. Komunikasi internal bertujuan membangun kerja sama, membuat dan menjadikan karyawan ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap organisasinya, membentuk citra baik organisasi dan menanamkan kepercayaan bagi public eksternal. Sedangkan komunikasi eksternal menciptakan opini public sebagai efeknya.

5. Komunikasi eksternal menciptakan relasi dan pengembangan serta merupakan kelangsungan kehidupan organisasi
6. Seorang praktisi profesional mampu menyusun konsep, menentukan strategi, sebagai penasihat dan mampu mengikuti tren secara sistematis prosesnya
7. Sebagai teknisi mampu mengoperasikan suatu konsep secara terkoordinasi, terorganisasi dan berhasil sesuai rencana
8. Komunikasi interpersonal dapat menentukan keberhasilan komunikasi dengan dibantu oleh sikap dan tingkah laku yang etis, konsentrasi pada komunikasi akan memudahkan kontak pribadi. (Rahmanto, 2004)

2.3. Definisi Kepemimpinan

2.3.1. Kepemimpinan

Definisi tentang kepemimpinan bervariasi sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan. Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang diluar kelompok atau organisasi. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Ada beberapa

faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan.

Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungan dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting terkandung dalam hal ini yaitu :

- a. Kepemimpinan melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut.
- b. Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya.
- c. Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

Oleh karena itu kepemimpinan pada hakekatnya adalah :

- Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.
- Kemampuan untuk mempengaruhi memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sumber pengaruh dapat secara formal atau tidak formal. Pengaruh formal ada bila seorang pemimpin memiliki posisi manajerial di dalam sebuah organisasi. Sedangkan sumber pengaruh tidak formal muncul diluar struktur organisasi. Dengan demikian seseorang pemimpin dapat pengaruh oleh statusnya. Yaitu sebagai pemimpin formal atau pemimpin informal yang masing-masing dapat dibedakan. (Rivai dan Mulyadi, 2012),

Menurut Faules (2010:276), pemimpin adalah orang yang membantu orang lain untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Pemimpin bertindak dengan cara-cara yang memperlancar produktivitas, moral tinggi, respons yang energik, kecakapan kerja yang berkualitas, komitmen, efisiensi, sedikit kelemahan, kepuasan, kehadiran, dan kesinambungan dalam organisasi. Pimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi, pimpinan dapat dirumuskan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Kepemimpinan merupakan salah satu fenomena yang paling mudah diobservasi, tetapi menjadi salah satu hal yang paling sulit untuk dipahami. kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya. Menurut Rivai (2004:2), kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan mencetuskan tujuan organisasi dan memotivasi perilaku pegawai untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan melibatkan

hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan signifikan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan). Pengaruh (*influence*) dalam hal ini berarti hubungan di antara pemimpin dan pengikut sehingga bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan timbal balik dan tanpa paksaan. Dengan demikian, kepemimpinan itu sendiri merupakan proses yang saling mempengaruhi.

Pemimpin mempengaruhi bawahannya, demikian sebaliknya. Orang-orang yang terlibat dalam hubungan tersebut menginginkan sebuah perubahan sehingga pemimpin diharapkan mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam organisasi dan bukan mempertahankan status quo. Selanjutnya, perubahan tersebut bukan merupakan sesuatu yang diinginkan pemimpin, tetapi lebih pada tujuan (*purposes*) yang diinginkan dan dimiliki bersama. Tujuan tersebut merupakan sesuatu yang diinginkan, yang diharapkan, yang harus dicapai di masa depan sehingga tujuan ini menjadi motivasi utama visi dan misi organisasi. Pemimpin mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai perubahan berupa hasil yang diinginkan bersama. Kepemimpinan merupakan aktivitas orang-orang, yang terjadi di antara orang-orang, dan bukan sesuatu yang dilakukan untuk orang-orang sehingga kepemimpinan melibatkan pengikut (*followers*). Proses kepemimpinan juga melibatkan keinginan dan niat, keterlibatan yang aktif antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dengan demikian, baik pemimpin ataupun pengikut mengambil tanggung jawab pribadi

(*personal responsibility*) untuk mencapai tujuan bersama tersebut (Wulandari, 2015),

2.3.2. Teori dan Model Kepimimpinan

1. Teori sifat

Teori yang berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori menekankan atribut pribadi para pemimpin. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa beberapa ciri yang tidak dimiliki orang lain seperti energi yang tiada habis-habisnya, intuisi yang mendalam, pandangan masa depan yang luar biasa dan kekuatan persuasif yang tidak tertahankan. Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan karena pemimpin memiliki kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.

a. Intelektual

Ralph Stogdill (1992) mengemukakan bahwa para pemimpin lebih pintar dari pengikutnya. Perbedaan intelektual yang ekstrim antara pemimpin dan pengikutnya yang dapat menimbulkan gangguan. Sebagai contoh seorang pemimpin dengan IQ yang cukup tinggi berusaha untuk mempengaruhi suatu kelompok yang anggotanya memiliki IQ rata-rata kemungkinan tidak akan mengerti mengapa anggota tidak memahami persoalannya.

b. Kepribadian

Beberapa hasil penelitian menyiratkan bahwa sifat kepribadian seperti kesiagaan, keaslian, integritas pribadi, dan percaya diri diasosiasikan dengan kepemimpinan yang efektif.

c. Karakteristik Fisik

Studi mengenai hubungan antara kepemimpinan yang efektif dan karakteristik fisik seperti usia, tinggi badan, berat badan dan penampilan yang menampilkan hasil yang bertolak belakang.

2. Teori Kepribadian Prilaku

Di akhir tahun 1940-an para peneliti mulai mengeksplorasi bahwa bagaimana perilaku seseorang dapat menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Dan mereka menemukan sifat dan mereka meneliti pengaruhnya pada prestasi dan kepuasan dari pengikutnya.

3. Teori Kepemimpinan Situasional

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami pengikutnya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostic dalam perilaku manusia

4. Pendekatan Terbaru Dalam Kepemimpinan

Menutup tinjauan mengenai teori kepemimpinan yaitu dengan menyajikan tiga pendekatan lebih baru terhadap persoalan suatu teori atribusi kepemimpinan. (Rivai dan Mulyadi, 2012).

2.3.3. Teknik-Teknik Kepemimpinan

- 1) Kemampuan dan keterampilan teknis pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan di tengah praktik kehidupan dan dalam organisasi tertentu.
- 2) Melingkupi konsep-konsep pemikirannyaam perilaku sehari-hari, serta peralatan yang digunakan.

Dalam sistematika ulasan mengenai materi kepemimpinan. Terlebih dahulu ditekankan masalah teori kepemimpinan. Baru kemudian didukung oleh uraian-uraian mengenai bentuk serta teknik kepemimpinan. Hal ini di tunjukkan pada :

- Agar para pemimpin benar-benar menguasai teknik-teknik mengenai kepemimpinan (sebagai bentuk prilaku praktis), sehingga berhasil fungsinya selaku pemimpin dalam menerapkan teknik-teknik tertentu di tengah kehidupan dan organisasi.
- Melalui pemahaman teori-teori kepemimpinan, maka perilaku pemimpin akan menjadi efektif, dan lebih sinkron dengan nilai serta norma-norma organisasi serta manajemen. Dengan demikian dapat ditingkatkan kualitas kepemimpinannya.

2.3.4. Tipe-Tipe Kepemimpinan

❖ Tipe kharismatik

Pemimpin kharismatik ini memiliki kekuatan energi daya tarik dan perbawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bias dipercaya.

❖ Tipe Paternalistik

Yaitu kepemimpinan yang kebabakan dengan sifat menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan. Dia bersifat terlalu melindungi dan juga jarang memberikan kesempatan kepada bawahan dalam mengambil keputusan sendiri.

❖ Tipe Militeristik

Tipe ini sifatnya sok kemiliteran hanya gaya saja yang mencontoh kemiliteran. Tetapi jika dilihat lebih seksama tipe ini mirip sekali tipe otoriter. Hendaknya dipahami, bahwa tipe kepemimpinan militeristik itu berbeda sekali dengan kepemimpinan organisasi militer.

❖ Tipe Otokratis

Kepemimpinan otokratis itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu berperan sebagai pemain tunggal, dia merambat sekali untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan yang diterapkantampa berkonsultasi

dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi yang mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan.

(Kartono, 2016).

Keterampilan komunikasi pimpinan dalam sebuah organisasi merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam menjalankan kepemimpinannya di sebuah organisasi, seperti yang diungkapkan oleh Barnard dan Kuswarno yaitu, “komunikasi merupakan kekuatan utama dalam membentuk organisasi dan komunikasi membuat dinamis suatu sistem kerja sama dalam organisasi dan menghubungkan tujuan organisasi partisipasi orang di dalamnya”. Hal senada diungkapkan oleh Rogerswala-Rogers bahwa “organisasi merupakan suatu system individu yang relatif stabil untuk bekerja sama mencapai tujuan melalui tingkatan hierarki dan pembagian kerja. Hubungan-hubungan di antara anggota organisasi relatif stabil, kestabilan susunan organisasi menjadikan organisasi berfungsi efektif dalam mencapai tujuannya. Susunan organisasi yang stabil meramalkan hubungan komunikasi di antara anggotanya dan hal itu mempermudah tercapainya tujuan organisasi.

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat dalam satu ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan Untuk menciptakan ketertiban dalam kegiatan organisasi, maka perlu ada pengaturan mengenai pembagian tugas, cara kerja, hubungan antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain, serta pribadi satu dengan pribadi lain yang

terletak di bawah pengendalian juga pengawasan oleh seorang pemimpin (Kartono, 2008:6). Bagi setiap organisasi tentunya seorang pemimpin memiliki cara kepemimpinan tersendiri yang dapat memberikan dampak efektif terhadap komunikasi di dalam organisasi yang ia pimpin.

2.4. Teori Organisasi

Organisasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, dan mungkin tidak banyak dari kitayang menyadari betapa peran organisasi dalam kehidupan sebagaimana dikemukakan Amatal Etzioni. Kita dilahirkan di organisasi, menerima pendidikan di organisasi, kebanyakandari kita menghabiskan waktu bekerja di organisasi. Dan kita tinggal di tengah masyarakat yang bersifat organisasi, kita menghabiskan banyak waktu berbagai aktivitas seperti bersantai, bermain, dan berdoa. Hampir semua kegiatan itu dilakukan di organisasi. Kebanyakan dari kita kemungkinan akan mati dalam organisasi. Dan ketika hal itu terjadi, sering kali ahli waris kita harus membuat laporan kepada organisasi terbesar., Negara, untuk memberikan surat keterangan kematian.

Organisasi dibentuk melalui komunikasi ketika individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Proses komunikasi yang terjadi dalam hal organisasi menghasilkan berbagai hal seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi, dan iklim organisasi. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan mengenai ruang lingkup organisasi maka selanjutnya kita akan membahas berbagai teori organisasi dan melihat bagaimana komunikasi berlangsung

didalamnya. LittleJohn dan Foss membagi pembahasan teori organisasi atas tiga dimensi :

a. Teori Birokrasi Weber

Max Weber adalah pemikir yang memberikan perhatian sangat besar pada bagaimana manusia bertindak secara rasional untuk mencapai tujuannya. Weber berupaya menjelaskan proses sosial dimana menurutnya terdapat suatu hubungan diantara motivasi individu dengan hasil sosial. Karya Weber menunjukkan atau mencerminkan pemikiran sosiopsikologi karena gagasannya menekankan pada individu sebagai pencetus atau pendorong munculnya tindakan dan memberikan penjelasan suatu tindakan yang dilakukannya.

b. Teori Informasi Organisasi

Salah satu gagasan paling berpengaruh didalam teori komunikasi organisasi adalah pemikiran Karl Welck mengenai teori informasi organisasi yang berada dibawah naungan pemikiran. Bertolak belakang dengan pemikiran Weber mengenai birokrasi. Teori-teori yang berada dalam tradisi pemikiran sibernatika justru memandang struktur organisasi. Anda mungkin dapat menyebutkan suatu struktur organisasi formal yang dapat memaksakan pola interaksi tertentu. Tetapi hal yang lebih menarik dari sudut pandang komunikasi adalah banyaknya bentuk dan struktur yang ditentukan lainnya melalui cara-cara anggota organisasi saling berinteraksi satu sama lainnya. Teori sibernatika menunjukkan proses ini terjadi.

c. Teori Jaringan

Salah satu cara lain untuk melihat struktur organisasi adalah dengan meneliti pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengan siapa. Karena tidak seorang pun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota organisasi lainnya. Maka kita dapat lihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan. (Morissan, 2013)

2.5. Pembinaan

2.5.1. Pengertian Pembinaan

Dilihat dari istilah, maka pembinaan berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa Arab, yaitu bangun (kamus Umum Bahasa Indonesia). Pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan adalah berbagai macam upaya peningkatan kemampuan pengusaha atau pengrajin industri kecil dalam aspek usaha sehingga mampu mandiri.

2.5.2. Manfaat Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan terus menerus diharapkan pengusaha dan pengrajin akan menjadi lebih baik dan lebih sesuai dengan budaya yang

digunakan dalam organisasi, seperti bekerja keras, bekerja dengan baik, mempunyai semangat yang tinggi, memiliki mental yang kuat, mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap prestasi.

2.5.3. Tujuan Pembinaan

Tujuan dari pembinaan dan juga dapat dirumuskan pendidikan nasional, yang juga terkait dengan upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (YME), berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber etos kerja, profesional, bertanggung jawab dan proaktif serta sehat jasmani dan rohani (Hendriani, 2008).

2.6. Motivasi

Banyak sekali bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk seseorang itu untuk berbuat sesuatu. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (siap siagaan). Maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan

terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistim yang ada pada organism manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa tenang afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan. Afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi. Yakni tujuan motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan nya karena terangsang oleh adanya unsur lain dalam hal ini tujuan menyangkut soal kebutuhan.

2.7. Fungsi Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuan.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan itu. Menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. (Sardiman, 2012).

2.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Pencapaian tujuan dipengaruhi oleh sikap terhadap produktivitas para karyawan. Produktivitas dipengaruhi oleh motivasi para karyawan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karenanya manajer perusahaan harus berusaha agar para karyawannya mempunyai motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Manajemen perlu mengidentifikasi faktor-faktor dan keadaan yang mungkin mempengaruhi motivasi para karyawan sehingga mereka dapat memotivasi para pegawai. Stoner mengatakan bahwa motivasi kerja yang merupakan suatu sistem dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1. Karakteristik Individu

Karakteristik individu didefinisikan sebagai minat, sikap, dan kebutuhan yang dibawa seseorang ke dalam situasi kerja. Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakteristik individu meliputi minat, dirinya, pekerjaannya dan kebutuhan yang diinginkannya.

2. Karakteristik Pekerjaan

Suatu pekerjaan yang memuaskan akan lebih memotivasi kebanyakan orang, dari pekerjaan yang tidak memuaskan sebagaimana dinyatakan Herzberg bahwa ada dua kondisi yang mempengaruhi seseorang didalam pekerjaannya disebut faktor penyebab kepuasan, dan faktor penyebab ketidakpuasan.

3. Karakteristik Situasi Kerja

kondisi kerja yang baik dilihat dari lingkungan kerja, perasaan diikut sertakan dalam proses administrasi dan manajemen, cara mendisiplinkan yang manusiawi, pemberian penghargaan atas dilaksanakan tugas yang baik, kesetiaan bawahan terhadap pimpinan yang didasarkan dari segi pembentukan perilaku yang diinginkan, promosi, dan pribadi bawahan. (Bismala, et all,2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian. Yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian (Usman, 2009: 41).

Pada bagian ini diuraikan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang meliputi jenis penelitian, informan atau narasumber, definisi, konsep, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014: 4)

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistic, megutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan

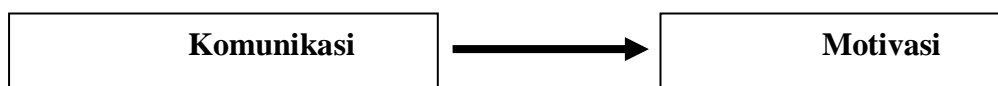
secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2014: 329).

2. Informan atau Narasumber

Informan merupakan orang yang memberikan penjelasan atau informasi secara rinci dalam proses penelitian, sedangkan responden dimaknai sebagai orang yang memberikan respons atas rangasangan atau stimulus yang diberikan peneliti. Peran informan lebih aktif daripada responden. Informan merupakan orang yang memberikan informasi secara lengkap mengenai berbagai hal yang ingin diketahui peneliti. Dalam hal ini peran informan adalah lebih aktif, lebih banyak berbicara. Informan memiliki peran seperti: menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, memperkenalkan atau menghubungkan peneliti dengan orang lain yang memiliki pengetahuan yang sama; menyediakan akses dan meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai berbagai hal di lokasi penelitian; dan membantu menafsirkan makna pengamatan peneliti (Usman, 2009).

Berdasarkan teknik purposive sampling, peneliti akan memilih informan yaitu Pimpinan bela diri tarung derajat dan atlet tarung derajat.

3.2. Kerangka konsep



3.3. Definisi Konsep

Pengertian Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata.

Soedjadi, memberikan Pengertian Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa).

Singarimbun dan Effendi, menguraikan Pengertian Konsep atau Definisi Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.” Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskan kita harus dapat menjelaskannya sesuai dengan maksud kita memakainya.

3.4. Definisi Operasional

A. Operasional variabel

Untuk memudahkan penjelasan tentang pengaruh komunikasi pimpinan terhadap motivasi anggota dalam pembinaan atlet beprestasi. Maka kerangka konsep diturunkan dalam suatu bentuk operasionalisasi variabel sebagai berikut :

TABEL 3.1

Kategorisasi

Variabel Teoritis	Variabel Operasional (Indikator)
X Komunikasi Pimpinan	<ol style="list-style-type: none">1. Komunikator2. Pesan3. Gaya Komunikasi
Y Motivasi Anggota	<ol style="list-style-type: none">1. Kedisiplinan<ul style="list-style-type: none">- Tepat waktu- Pakaian rapi- sopan2. Uji Kemampuan (Sparing)3. Mental<ul style="list-style-type: none">- Juara- Petarung4. Fasilitas<ul style="list-style-type: none">- Matras- Sarung tinju latihan

3.5. Populasi dan Sampel

Menurut Soegiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dari objek penelitian ini adalah pimpinan dan beberapa anggota atlet tarung derajat di Universitas Negeri Medan.

Menurut Nursalam, Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari responden melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun wawancara ialah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditanyakan pada layar televisi. (Kbbi.web.id)

Menurut para ahli :

- Charles Stewart dan W.B Cash

Wawancara adalah proses komunikasi dengan tujuan serius dan telah ditentukan dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab.

- Robert Kahn dan Channel

Wawancara adalah pola khusus dan interaksi dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu, dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik, dengan proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungan secara berkelanjutan.

- Koentjaraningrat

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka.

Adapun dokumentasi ialah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti (gambar, kutipan, guntingan Koran dan bahan referensi lain.) (Kbbi.co.id)

Menurut para ahli :

- Menurut Paul Otlet, Dokumentasi adalah suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran suatu dokumen.
- Menurut FID (federation International de Decomentation) Dokumentasi adalah proses mengumpulkan dan menyebarkan dokumen-dokumen dari semua jenisnya tentang semua lapangan pekerjaan manusia.

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang dimaksud adalah data penelitian yang diperoleh dari lapangan/lokasi penelitian melalui wawancara.

Analisis data kualitatif Seiddel (Moleong, 2014: 248), prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan di catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat struktur organisasinya.
- c. dengan membuat jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Satuan Latihan (Satlat) Universitas Negeri Medan. Jalan Williem Iskandar No.5 Medan Estate Pancing Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Lokasi wawancara dilakukan di tempat yang sudah disepakati dengan informan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setengah bulan terhitung bulan Februari .

3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil

Universitas Negeri Medan dengan Motto “ The Character’s Building”

□ □ Visi.

Menjadi universitas yang unggul di bidang pendidikan, rekayasa industry dan budaya.

□ □ Misi.

Untuk mewujudkan visi diatas, ditetapkan 5 misi yakni :

- ❖ Menyelenggara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama dengan berbagai instansi dalam dan laur negeri.
- ❖ Mengembangkan Unimed menjadi teaching and research institution yang unggul.
- ❖ Mengembangkan rekayasa industry dan teknologi yang kreatif.
- ❖ Mengembangkan budaya ilmiah dan budaya etnik, kewirausahaan.
- ❖ Membina iklim organisasi dan suasana akademik yang sehat.

2.Pimpinan

Rektor Universitas Negeri Medan untuk periode 2015-2019 adalah Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd., menggantikan Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si. Untuk peride 2011-2015. Wakil Rektor I Bidang Akademik adalah Prof.Dr. Abdul Hamid K., M.Pd., Wakil Rektor II Bidang Sarana dan Prasarana adalah Dr. Restu,

MS., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan adalah Prof.Dr. Sahat Siagian, M.Pd., dan Wakil Rektor IV Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi adalah Prof.Drs. Manihar Situmorang, M.Sc., Ph.D

3. Fakultas, Jurusan, dan Program Studi

- Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
 - Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 - Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 - Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 - Pendidikan Luar Sekolah

- Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
 - Pendidikan Bahasa Inggris
 - Pendidikan Bahasa Perancis
 - Pendidikan Bahasa Jerman
 - Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
 - Sastra Indonesia
 - Sastra Inggris
 - Pendidikan Seni Musik
 - Pendidikan Seni Tari
 - Pendidikan Seni Rupa

- Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
 - Pendidikan Geografi
 - Pendidikan Sejarah
 - Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - Pendidikan Antropologi

- Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)
 - Pendidikan Matematika
 - Pendidikan Kimia
 - Pendidikan Fisika
 - Pendidikan Biologi
 - Bilingual Pendidikan Matematika
 - Bilingual Pendidikan Kimia
 - Bilingual Pendidikan Fisika
 - Bilingual Pendidikan Biologi
 - Matematika
 - Fisika
 - Kimia
 - Biologi

- Fakultas Teknik (FT)
 - Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
 - Pendidikan Tata Boga

- Pendidikan Tata Busana
 - Pendidikan Tata Rias
 - Pendidikan Teknik Elektro
 - Pendidikan Teknik Mesin
 - Pendidikan Teknik Otomotif
 - Pendidikan Teknik Bangunan
 - D3 Teknik Sipil
 - D3 Teknik Mesin
-
- Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)
 - Ilmu Olahraga
 - Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
 - Pendidikan Kepelatihan Olahraga
-
- Fakultas Bisnis (FE)
 - Akuntansi
 - Manajemen
 - Pendidikan Ekonomi
 - Pendidikan Akuntansi

4.Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan. Jalan Williem Iskandar No.5 Medan Estate Pancing Kota Medan Provinsi Sumatera Utara..

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, karena itu bukan hanya menggunakan studi keputusan saja, tetapi menggunakan wawancara di lapangan dan dokumentasi. Ketika melakukan penelitian, peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Pimpinan Bela diri Tarung Derajat Terhadap Atlet Berprestasi di Universitas Negeri Medan. Narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) orang, dimana 1 (satu) Pimpinan Bela diri Tarung Derajat, dan 3 (tiga) anggota atlet di Universitas Negeri Medan. Ketika melakukan penelitian, penulis mewawancarai narasumber untuk mengetahui Komunikasi Pimpinan Bela diri Tarung Derajat Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi di Universitas Negeri Medan.

Dalam proses wawancara, narasumber beberapa pertanyaan dengan teknik wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai Komunikasi Pimpinan Bela diri Tarung Derajat Terhadap Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi di Universitas Negeri Medan.

Satuan latihan bela diri Tarung Derajat Universitas Negeri Medan merupakan wadah bagi para atlet yang ingin menunjukkan kemampuan bela diri yang ingin ditunjukkan ke dunia olahraga Nasional. Di dalam bela diri Tarung Derajat ini mendapatkan banyak pelajaran diluar dari latihan fisik seperti kekeluargaan dan lain sebagainya. Yang di dalamnya terbangun pola komunikasi antara pimpinan dan anggota yang baik. Hasil dari observasi, wawancara dan

dokumentasi kegiatan bahwa satuan latihan Tarung Derajat dalam mempertahankan pola komunikasi melakukan beberapa aktifitas Komunikasi yang diantaranya:

1. Komunikasi Dua Arah

Interaksi antara orang yang satu dengan orang lain yang memiliki tujuan tertentu guna mendapatkan suatu informasi satu sama lainnya akan terlihat aktif bila mana satu sama lainnya menerima kesamaan makna dan tidak pasif, bahwa komunikasi dua arah yang sesuai wawancara kepada narasumber yang kompeten menerapkan komunikasi dua arah ini sebagai bentuk interaksi sehari-hari sehingga pesan yang di sampaikan ada tujuan yang jelas.

2. Memotifasi para anggota/atlet

Komunikasi yang sempurna bila mana pesan atau informasi dapat diterima hingga ada perubahan sikap sehingga pesan yang diterima ada umpan balik. Seperti yang ada pada objek penelitian, bagaimana seorang pemimpin berperan aktif, seperti pendapat memotifasi para anggotanya dengan suatu proses membangun dan memelihara perilaku para anggota atau atlet agar selalu semangat didalam proses latihan dan sering berinteraksi.

3. Kegiatan Non Formal

Untuk meningkatkan rasa persaudaraan yang tinggi, pimpinan sering berinteraksi satu sama lainnya, didalam hubungan tersebut tentu komunikasi diutamakan untuk meluapkan isi dari hati individu, karena setiap individu pasti memiliki permasalahan, dan semua orang tidak mau di geluti permasalahan sehingga ingin melepasnya. Hubungan antar individulah di rasa bisa menghilangkan hambatan-

hambatan komunikasi. Bahwa kegiatan diluar latihan yang dilakukan pengurus organisasi Tarung Derajat yang pesertanya terdiri seluruh anggota dan atlet mampu memberi peran sangat luar biasa sebagai kegiatan yang membangun kebersamaan, dan menghilangkan rasa canggung sehingga ketika penyesuaian berinteraksi sangat baik. Kegiatan tersebut diantaranya outbond, demo tarung derajat.

1. Hasil wawancara kepada Pimpinan Tarung Derajat

Penulis : Bagaimana Komunikasi Pimpinan Bela diri Tarung Derajat terhadap atlet satuan latihan Universitas Negeri Medan ini ?

Pimpinan (Ayu harti) : Sejauh ini yang sudah berjalan komunikasi kita di tarung derajat ini lancar dan semua program yang kita susun selalu dilaksanakan. Sehingga atlet itu tidak buta terhadap program latihan tarung derajat ini dan dapat mudah kita pantau perkembangannya.

Penulis : Apa saja pesan yang disampaikan pimpinan bela diri tarung derajat ketika selesai latihan ?

Pimpinan (Ayu harti) : Ketika selesai latihan pendekatannya lebih mengutamakan kepada pelatih, jadi atlet yang memiliki permasalahan pribadi bisa membicarakan masalah pribadinya kepada pelatih tarung derajat. Dan saya selaku pimpinannya lebih

aktif kepada pelatih dan kita selaku pimpinan lebih banyak untuk memantau yang kita terima dari pelatih.

Penulis : apakah ada penggunaan media komunikasi pimpinan tarung derajat ketika melatih atlet tarung derajat ?

Pimpinan (Ayu harti) : untuk komunikasi kita lebih sering menggunakan via pesan ataupun telepon. Bila pelatih tidak dapat hadir untuk melatih dan membina atlet. Dengan bertujuan untuk mengetahui perkembangan atlet binaan. Kalau pun ada kendala kita lebih banyak melalui telepon.

Penulis : Apakah ada hambatan pimpinan dalam proses berkomunikasi dengan atlet tarung derajat ?

Pimpinan (Ayu harti) : sejauh ini yang kita pantau hambatan ini memang ada. Tapi didalam kita berorganisasi di tarung derajat ini persaudaraan sudah saling dekat. Jika atlet yang tidak dapat mengikuti latihan, diantara atlet kami yang lain sudah melakukan pendekatan dengan mendatangi rumah ataupun sanggar atlet. Dengan begitu kami tahu mengapa atlet yang tidak hadir ini disebabkan karena apa.

Penulis : Bagaimana cara komunikasi pimpinan dalam melihat sikap atlet tarung derajat yang memiliki masalah pribadi ?

Pimpinan (Ayu harti) : Sikap yang kami lakukan disini adalah cara kekeluargaan, yaitu dengan mengetahui dan ikut merasakan permasalahan yang dialami atlet. Sehingga pihak keluarga atlet juga

senang terhadap apa yang kami lakukan ini. Dan juga dengan memberikan beberapa pesan-pesan motivasi untuk atlet lebih bersemangat lagi untuk latihan selanjutnya dan mengikuti program tarung derajat.

Penulis : Bagaimana pengaruh komunikasi atlet yang memiliki masalah pribadi ketika sedang mengikuti latihan rutin ?

Pimpinan (Ayu harti) : Biasanya yang kami pantau dari sikap memang nampak berbeda dengan yang biasa. Kami melihat ada sikap yang tidak biasa seperti diam menyendiri ataupun mengurangi berbicara dari atlet tersebut. Cara mengatasi dari yang kami lakukan ialah dengan melakukan pendekatan antar pribadi secara tatap muka.

Penulis : Bagaimana cara pimpinan dalam memotivasi atlet dalam mengikuti latihan rutin tarung derajat ?

Pimpinan (Ayu harti) : Untuk memotivasi cara yang kita lakukan seperti rekreasi agar para atlet tidak jenuh dalam melakukan rutin tarung derajat. Dan juga mengajak atlet mengadakan acara diluar yang sifatnya latihan itu yang kita perbanyak seperti latihan ke alam dan lain sebagainya.

Penulis : Bagaimana proses berkomunikasi yang anda lakukan sudah benar dan tepat ?

Pimpinan (Ayu harti) : saya rasa secara keseluruhan sudah benar, karena apa yang kita programkan di pusat sudah kita jalankan dengan baik

dan untuk tepatnya mungkin sudah kita jumpai di lapangan banyak para atlet tarung derajat sudah memiliki sertifikat pribadi.

2. Hasil wawancara kepada atlet tarung derajat

Penulis : Bagaimana interaksi yang terjadi antara atlet dan pimpinan tarung derajat ketika sedang latihan ?

Atlet I (Rizki Firdaus) : Interaksi yang terjadi dalam tarung derajat terkesan sangat baik, karena sifat dari tarung derajat sendiri ialah memiliki rasa persaudaraan antar anggota tarung derajat. Ketika sedang latihan pun pimpinan juga memperhatikan secara penuh prihatin terhadap anggota tarung derajat ini.

Penulis : Apakah ada pengaruh mental diakibatkan masalah pribadi yang membuat anggota down ketika sedang mengikuti latihan ?

Atlet II (M. Riduan) : Pengaruh kami sebagai atlet biasanya tidak terlalu terkendala terhadap masalah pribadi yang diluar dari latihan tarung derajat. Karena pada saat memiliki masalah pribadi, pimpinan ataupun pelatih tarung derajat sudah merangkul kami seperti bersaudara. Maka dari itu sejauh ini yang memiliki masalah pribadi tidak berpengaruh atas untuk memotivasi kami untuk dapat meraih gelar prestasi.

Penulis : Apakah ada efek ataupun dampak yang anda rasakan sebagai atlet tarung derajat ketika menerima pesan yang disampaikan pimpinan ?

Atlet III (M. Fahri) : Sejauh ini yang kami rasakan ketika pimpinan menyampaikan pesan yang kami terima cukup mendalam. Dikarenakan pesan yang disampaikan pimpinan sangat kekeluargaan dan rasa tanggung jawab terhadap kami sangat tinggi. Sehingga kami sangat percaya diri saat mengikuti latihan bela diri tarung derajat ini.

a. Informan

Daftar nama informan penelitian Komunikasi Pimpinan Bela Diri Tarung Derajat Terhadap Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi Di Universitas Negeri Medan yaitu sebagai Berikut :

Pimpinan : Ayu Harti Sirait

Atlet I : Rizki Firdaus

Atlet II : M. Riduan

Atlet III : M. Fahri

Informan I

Nama : Ayu Harti Sirait

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pimpinan Tarung Derajat Universitas Negeri Medan

Usia : 22

Informan II

Nama : Rizki Firdaus

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Atlet Tarung Derajat

Usia : 20

Informan III

Nama : M. Riduan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Atlet Tarung Derajat

Usia : 20

Informan IV

Nama : M. Fahri

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Atlet Tarung Derajat

Usia : 20

4.2 Pembahasan

Suatu organisasi selalu berusaha untuk menciptakan hubungan baik yang harmonis antara pemimpin dan anggota, untuk mempertahankan kondisi tersebut diperlukan seorang pemimpin yang dapat memberikan pengaruh yang besar dan dapat memotivasi para anggotanya dalam bekerja, agar dapat lebih optimal kinerjanya. Pemimpin yang efektif harus bisa memberikan arahan, evaluasi, dan koreksi terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Tanpa pemimpin yang baik, hubungan antara tujuan perseorangan

dengan tujuan organisasi mungkin menjadi biasa dan kurang tepat sasaran, keadaan ini menimbulkan suatu kondisi dimana anggota bekerja dengan kurang efektif dan efisien serta dapat mengganggu keseluruhan kegiatan organisasi dalam pencapaian sasarannya.

Penelitian sebelumnya oleh Gracia (2017 : 1) , Pemimpin organisasi selalu menciptakan hubungan yang baik dengan anggota, begitupun sebaliknya dengan anggota. Komunikasi antara pemimpin dan anggota dalam menciptakan hubungan yang baik dalam organisasi yaitu dengan menggunakan komunikasi antar personal yaitu komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan feedback keduanya melaksanakan fungsi masing-masing. Untuk itu pemimpin harus mampu menyediakan waktu untuk dapat berbincang dengan para anggota, sekaligus mengatasi kendala-kendala yang menjadi pemicu keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Hal ini juga akan memunculkan berbagai tanggapan ataupun masukan dari para anggota, yang harus diterima oleh pemimpin organisasi. Sedangkan wawancara dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa komunikasi yang terjadi sudah berjalan cukup sesuai dengan komunikasi pimpinan yang dilakukan kepada anggota satuan latihan bela diri tarung derajat. Yaitu dengan komunikasi antar pribadi secara langsung berhadapan tatap muka.

Penelitian sebelumnya oleh octo (2012 : 1) , Bahwa komunikasi antarpribadi dalam keluarga memiliki hubungan dengan motivasi belajar anak di

sekolah. Sebaiknya orang tua meningkatkan kualitas komunikasi antarpribadi kepada anak didalam keluarga dan diharapkan sekolah dapat memberikan pengarahan dan motivasi yang baik pada anak untuk belajar dengan lebih baik. . Sedangkan wawancara dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa pimpinan selaku kepala organisasi yang bertanggung jawab sudah baik dalam hal pembinaan mental. Sudah seharusnya memberikan motivasi penuh kepada atlet dengan bertujuan mencapai tujuan meraih prestasi. Pimpinan juga dapat berkomunikasi antar pribadi dengan penuh rasa kekeluargaan sehingga anggota dapat menceritakan masalah-masalah yang dihadapinya.

Di satuan latihan bela diri Tarung Derajat Universitas Negeri Medan merupakan sebagai wadah bagi para atlet yang ingin menunjukkan kemampuannya dalam hal bela diri. Khususnya dalam bela diri Tarung Derajat ini pimpinan memegang penuh tanggung jawab yang dibinai oleh pelatih yang mempunyai lisensi kepelatihan. Maka dari itu organisasi bela diri Tarung Derajat ini sangat memiliki kebersamaan yang cukup tinggi dalam hal kekeluargaan.

Pemimpin organisasi bela diri Tarung Derajat juga sebaiknya selalu menyediakan waktu untuk berkomunikasi secara personal (*sharing*) dengan para anggota sebagai sarana untuk memperhatikan dan saling memberikan masukan. Karena komunikasi berperan penting dalam meningkatkan semangat anggota. Hal tersebut diupayakan agar komunikasi dalam organisasi selalu terjalin dengan baik. Dengan begitu, organisasi yang dapat terjalin dengan baik, akan memunculkan suatu keberhasilan yang ingin dicapai.

Komunikasi yang dilakukan pemimpin Tarung Derajat serta anggota dalam menjalin hubungan yang baik adalah dengan komunikasi antar pribadi. komunikasi yang terjadi pada pimpinan dengan anggota atlet secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan *feedback* keduanya melaksanakan fungsi masing-masing. Dalam hal ini seorang pemimpin tentu harus menyediakan waktu berbincang ataupun *sharing* dengan para anggota, demi menjalin keakraban dalam organisasi. Untuk itu ketika dihadapkan oleh masalah dalam suatu organisasi, dapat diperbincangkan kembali dengan para anggota, agar kiranya dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini juga pasti menimbulkan berbagai gagasan ataupun masukan dari atlet dalam organisasi. Pemimpin juga harus menerima setiap masukan dari para anggota, dan pada akhirnya mengambil keputusan yang baik yaitu keputusan yang disepakati bersama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data, obeservasi di lapangan, dan hasil yang diperoleh dari 4 (Empat) narasumber mengenai Komunikasi Pimpinan Bela diri Tarung Derajat Terhadap Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi Di Universitas Negeri Medan, maka simpulan yang diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini terdapat penjelasan mengenai komunikasi kepemimpinan dan komunikasi organisasi . penelitian ini terdapat teori yang digunakan yaitu teori komunikasi kepemimpinan, teori organisasi, motivasi. Penelitian ini tidak hanya fokus kepada komunikasi pimpinan akan tetapi difokuskan kepada komunikasi antar pribadi yang terjadi antara pimpinan kepada anggota bela diri Tarung Derajat.
2. Komunikasi antar pribadi yang terjadi antara pimpinan dan anggota atlet Tarung Derajat ini memiliki hubungan yang sangat berpengaruh, terlihat ketika anggota atlet memiliki masalah diluar dari jadwal latihan, pimpinan harus dapat mengetahui masalah pribadi anggota. Dengan sering memperhatikan dan menanyakan kondisi atletnya. Dengan begitu komunikasi yang terjadi antara pimpinan dan anggota bela diri tarung derajat dinilai baik dalam melakukan komunikasi antarpribadi.
3. Dengan adanya komunikasi yang baik yang dilakukan pimpinan kepada anggota maka akan berdampak baik bagi keberlangsungan tempat bagi para

atlet yang menunjukkan kemampuan dan ingin berprestasi di tingkat Nasional agar terwujudnya program-program yang telah direncanakan dan disusun organisasi Tarung Derajat.

5.2 Saran

Penelitian ini tidak hanya untuk kepentingan peneliti saja, tetapi bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan dalam hal ini pimpinan dan anggota bela diri tarung derajat di Universitas Negeri Medan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan masukan bermanfaat bagi pimpinan dan anggota bela diri tarung derajat di Universitas Negeri Medan dalam komunikasi pimpinan dan komunikasi antar pribadi, yaitu :

1. Hubungan komunikasi pimpinan tarung derajat terhadap anggota sudah baik. Sebaiknya pimpinan harus mengutamakan sikap toleransi terhadap anggota sehingga mengetahui sepenuhnya permasalahan pribadi setiap anggota.
2. Komunikasi pimpinan harus rajin dalam mengawasi setiap sikap anggota dengan cara yang tepat yang terlihat berbeda ketika latihan bela diri tarung derajat.
3. Hendaknya ketika diluar dari jadwal latihan pimpinan harus sering berkomunikasi menggunakan media telepon maupun pesan untuk mengetahui suasana sikap anggota diluar latihan tarung derajat.
4. Pimpinan bela diri tarung derajat adalah sebagai ujung tombak keberhasilan atlet yang berprestasi dengan memiliki karakter gaya

kepemimpinan yang baik dan tepat sehingga komunikasi antar pribadi dapat mudah untuk diatasi.



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
SIP UMSU

Medan, 27 Oktober 2017

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rizky Maulana Syahputra
 N P M : 1403110280
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 13 sks, IP Kumulatif 3.29

menyampaikan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Pimpinan Bela diri Tarung Perajat Terhadap Anggota dalam Pembinaan Atlet berprestasi di Kota Medan	✓ 27/10-2017
2	Peranan Komunikasi Pimpinan Dinas Pemuda dan Olahraga guna meningkatkan kualitas Atlet di Kota Medan	
3	Dukungan Komunikasi Pimpinan Terhadap Semangat kerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Pemuda dan Olahraga Sumatera Utara	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Sampaikan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 27 Oktober 2017

Ketua,

Pemohon,

(Rizky Maulana Syahputra)

IB: BAHRETA JAMIL



Berdasarkan Kepercayaan

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 047/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **27 Oktober 2017** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RIZKY MAULANA SYAHPUTRA**
NPM : 1403110280
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PIMPINAN BELA DIRI TARUNG DERAJAT TERHADAP ANGGOTA DALAM PEMBINAAN ATLET BERPRESTASI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.**

Pembimbing : Drs. Bahrum Jamil.,M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 27 Oktober 2018.

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 02DjumadilAKhir 1439H

19 Maret 2018 M

A.n.Dekan,
Wakil Dekan I

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;

2. Pembimbing di Medan;

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Yth.

Medan, 18 Agustus 2017.

Dekan FISIP UMSU

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : Rizky Maulana Syahputra
N P M : 403110280
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Perkenankan permohonan mengikuti seminar proposal skripsi yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Pembimbing No. /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2017... tanggal

Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2017... tanggal


Demikianlah permohonan ini turut saya lampirkan foto copy :

- Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
- Penetapan Pembimbing (SK-2);
- Surat Keterangan yang telah disahkan;
- Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
- Surat bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Surat bukti lunas biaya seminar proposal skripsi;
- Surat asal skripsi yang telah disahkan oleh kedua pembimbing (rangkap 5).


Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing


SAHRUM JAMIL, Drs. M. Ap

Pemohon,


(RIZKY MAULANA SYAHPUTRA)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 341/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2017

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 20 Desember 2017
 Waktu : 09.00 WIB s/d. Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
31	INGGRID KIRANA	1403110211	1 RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	1 PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	PESAN MORAL PADA REMAJA DALAM FILM DE (ANALISIS SEMIOTIKA FILM KARYA INDRA GI
32	MUHAMMAD RIZKI ABDILLAH	1403110230	1 MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.	1 RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS POLRESTABE MELALUI APLIKASI POLISI KITA DALAM MENIN KEAMANAN DI MEDAN
33	YUDI HAMDANI	1403110248	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP.	1 DEWI KURNIAWATI, Hj, P.hd	STRATEGI DIGITAL MARKETING PT. INDOSAT OOF DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PELAN Mahasiswa Dhamawangsa Medan)
34	DWI RENDRA GRAHA	1403110051	1 RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	1 DEWI KURNIAWATI, Hj, P.hd	IMPLEMENTASI E-KLIPING HUMAS PEMKO BIN MENYEBARKAN INFORMASI DIGITAL BAGI MASY/ BINJAI
35	RIZKY MAULANA SYAHPUTRA	1403110280	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP.	1 BAHRUM JAMIL, Drs, MAP	KOMUNIKASI PIMPINAN BELA DIRI TARUNGI TERHADAP ANGGOTA DALAM PEMBINAAN ATLET DI KOTA MEDAN

Medan, 1 Rabiul Akhir 1439 H
 20 Desember 2017 M

A.N. Dekan

Makili Dekan I





FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

terpercaya

surat ini agar disebutkan
tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Rizky MAULANA GAHPUTRA
 N P M : 1403110280
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : KOMUNIKASI PIMPINAN BELA DIRI TARUNG DERAJAT TERHADAP ANGGOTA DALAM PEMBINAAN ATLET BERPRESTASI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	28 Nov 2018	Bimbingan proposal skripsi	
2.	29 Nov 2018	Seminar Proposal Skripsi	
3.	22 Des 2018	Perbaikan uraian teoritis & cara pengutipan	
4.	20 Feb 2018	Bimbingan Hasil pernyaaan	
6.	23 Feb 2018	Bimbingan Bab IV & V	
7.	16 Maret 2018	Revisi Bab IV dan Bab V	
8.	19. Maret 2018	ACC Skripsi	

Medan, ... 16 Maret 2018...

Dekan, I

 LPAHM, DRs. M. I Kom

Ketua Program Studi,

 Nurharah Masution, S.Sos M. Kom

Pembimbing ke :

 Bahrum Jamil, Des M. An.